

RINGKASAN

DHAFI IBNU FALLAH. Budidaya Ikan *Corydoras Panda* *Corydoras panda* dan Ikan Red Lizard *Rineloricaria* sp. di Firdausy Aquatic Fish Farm, Bogor, Jawa Barat. Cultivation of *Corydoras Panda* *Corydoras panda* and Red Lizard *Rineloricaria* sp. at Firdausy Aquatic Fish Farm, Bogor, West Java. Dibimbing oleh MUNTI YUHANA.

Komoditas ikan *Corydoras panda* dan Red lizard memiliki keunikan yaitu warna yang menarik dan tingkah laku ikan yang cukup unik. Ikan *Corydoras panda* dan Red lizard masih belum banyak yang membudidayakannya, sehingga permintaan kedua komoditas tersebut masih cukup tinggi. Permintaan pasar *Corydoras panda* sebanyak 20.000–40.000 ekor/bulan.

Induk *Corydoras panda* yang berada di Firdausy Aquatic Farm berasal dari Bogor, Jawa Barat yaitu dari kelompok budidaya ikan hias sebagai kerabat dekat. Induk *Corydoras panda* berumur 1–1,5 tahun. Penyeleksian induk dilakukan secara acak. Kepadatan induk jantan dalam 1 akuarium adalah 12 ekor per akuarium sedangkan kepadatan induk betina adalah 13 ekor per akuarium. Induk jantan yang tersebar memiliki bobot rata-rata 2 g dengan panjang 4,6 cm dan betina 2,7 g dengan panjang 5 cm.

Pakan yang diberikan pada induk *Corydoras panda* adalah *Tubifex* sp. yang diberikan dalam keadaan hidup. Frekuensi pemberian pakan sebanyak 2 kali sehari yang dilakukan pada pagi dan sore hari. Waktu pemberian pakan ialah pada pukul 08.00 WIB dan jam 15.00 WIB. Pengelolaan kualitas air induk *Corydoras panda* dilakukan dengan cara penyifonan dan pengurasan air dengan cara membuang kotoran dan air di dalam akuarium. Pengurasan air dilakukan sebanyak 60–70% dari volume total dengan menggunakan selang berdiameter 1 inci. Wadah diisi kembali menggunakan air PDAM yang telah diolah dalam tandon selama minimal 1 hari dengan tinggi air 20 cm. Frekuensi pengelolaan air induk *Corydoras panda* dilakukan setiap 3–5 hari tergantung kondisi kebersihan akuarium. Selama kegiatan PKL dilaksanakan, tidak ada tanda-tanda induk ikan *Corydoras panda* mengalami penyakit. Umumnya, kondisi induk ikan *Corydoras panda* dapat menurun yang terjadi karena beberapa faktor, yaitu faktor perubahan lingkungan, stres, dan *human error*.

Pemijahan ikan *Corydoras panda* dilakukan dengan metode pemijahan alami secara masal. Pemijahan dilakukan dengan menciptakan kondisi lingkungannya seperti di alam, dengan kondisi ruangan yang gelap dan tenang dengan perbandingan *sex ratio* 1:1 yaitu 1 jantan dan 1 betina. Substrat yang digunakan yaitu tali rafia sebanyak 1 buah per akuarium. Induk *Corydoras panda* betina dan jantan yang siap memijah akan berkumpul di dekat substrat untuk menempelkan telurnya. Substrat diletakkan di sudut akuarium agar tidak tercampur oleh pakan yang mengapung. Ikan *Corydoras panda* cenderung lebih senang memijah pada tempat yang gelap. Produktivitas telur induk betina yang dihasilkan adalah 50–100 butir/induk. Kegiatan pemijahan dan pengangkatan substrat dilakukan hampir setiap hari, karena dapat dilihat dari masa rematurasi induk betina dan proses pemijahannya dilakukan secara masal. Waktu pemijahan terjadi pada pukul 04.00–06.00 WIB.

Kegiatan pemanenan dilakukan dengan cara mengambil substrat menggunakan tangan secara perlahan agar telur yang menempel pada substrat tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.

Bogor Agricultural University

jatuh ke dalam akuarium. Telur ditebar pada wadah saringan kelapa pastik secara merata setelah itu wadah tersebut diletakkan ke akuarium penetasan telur yang telah diberi velvet *oranges* sebanyak 120 ml/akuarium. Hasil pendataan dan perhitungan manual yang dilakukan setiap hari menghasilkan ± 271 butir telur dengan persentase telur yang terbuahi (FR) sekitar 93,49%. Benih panda yang berumur 52 hari dipanen dengan ukuran 1,5–2,5 cm. Jumlah benih yang dipanen dalam satu siklus sebanyak 5 000 ekor. Berdasarkan hasil sampling didapatkan hasil nilai persentase kelangsungan hidup (SR) benih pada pendederan sebesar 86,47%. Benih dikemas dengan plastik ukuran 60 cm x 40 cm dengan padat tebar 100 ekor/plastik. Perbandingan oksigen dan air yang digunakan adalah 2:1.

Induk red lizard diperoleh dari Bogor, Jawa Barat yang merupakan kerabat yang berumur 1–1,5 tahun. Benih hasil pemijahan sebelumnya terus dipelihara hingga menjadi induk untuk produksi. Kepadatan jumlah induk jantan dan betina dalam akuarium sebanyak ± 100 ekor/akuarium. Jenis pakan yang diberikan ke induk red lizard di Firdausy Aquatic Farm adalah *Chironomus* sp. (*bloodworm*). Pakan *Chironomus* sp. berbentuk lempengan beku yang diberikan dalam keadaan telah cair dan dibilas hingga bersih. Frekuensi pemberian pakan ialah 2 kali sehari yang dilakukan pada pagi dan sore hari. Waktu pemberian pakan ialah pada jam 08.00 WIB dan 15.00 WIB dengan metode pemberian pakan *at satiation*.

Pengelolaan kualitas air induk red lizard dilakukan dengan pengurangan air sebanyak 60–70% dari volume total menggunakan selang berdiameter 1 inci. Wadah diisi kembali dengan air dari tandon dengan tinggi air 20 cm. Pengelolaan air induk red lizard dilakukan sebanyak 3–5 hari sekali. Penyakit yang menyerang induk red lizard yaitu jamur. Induk red lizard yang terkena penyakit biasanya diobati dengan cara pemindahan induk ke akuarium lain dan pengurasan air akuarium sebelumnya dilakukan sampai kering. Dilakukan pencucian busa filter dari kotoran dan dijemur di bawah sinar matahari sampai kering. Akuarium induk yang baru diberikan garam ikan sebanyak 50 g/akuarium.

Ciri-ciri induk red lizard memijah yaitu induk jantan masuk ke dalam substrat pipa paralon, yang akan disusul oleh induk betina. Pemijahan induk red lizard berlangsung pada malam hingga pagi hari secara alami. Induk betina akan mengeluarkan telurnya di dalam pipa paralon atau di sekitarnya. Penggunaan akuarium pemijahan dimaksimalkan dengan memberi sekat untuk 8 pasang induk. Jumlah telur yang dihasilkan dari 1 induk berkisar antara 50–150 butir telur yang bergantung pada umur dan ukuran tubuh induk betina. Pengamatan kondisi telur yang dilakukan menghasilkan data rata-rata derajat pembuahan telur (FR) sebesar 97,02% dan derajat penetasan telur (HR) sebesar 97,52%.

Pemanenan dilakukan pada benih berukuran 3–4 cm/ekor. Dihasilkan derajat kelangsungan hidup (SR) 88,20% dan derajat kelangsungan hidup (SR) saat pendederan sebesar 84,16%. Pemanenan benih red lizard diawali dengan mengangkat *spons* filter dalam wadah pembenihan, kemudian benih diserok secara perlahan dan dimasukkan ke dalam plastik kemas. Plastik kemas yang digunakan berukuran 60 cm x 40 cm diisi air sebanyak 1 L dengan perbandingan oksigen dan air 2:1. Padat tebar benih dalam satu kantong plastik kemas berjumlah 50 ekor. Alat transportasi pengangkutan benih yaitu kendaraan roda dua.

Kata kunci : *Corydoras panda*, red lizard, pembenihan, pendederan, dan metode pemijahan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memungut dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.